
**Peran Orang Tua dalam Pendidikan Bahasa Arab Peserta Didik Pondok Pesantren
Darul Quran wal Hadits
(Studi Kasus di Martapura Oku Timur)**

Ari Nuansah²⁾, Ahyat Habibi³⁾ Akhmad Huseini³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

E-mail: ¹⁾arinuansah25@gmail.com, ²⁾ahyathabibie@gmail.com, ³⁾zufaralasad89@gmail.com

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol14.Iss1.546>

ABSTRACT

The research aims to discuss the role of parents in Arabic language education for students at the Darul Qur'an wal Hadith Islamic boarding school. The role of parents is a way for students/children to develop their potential in exploring and studying Arabic so that they can understand the Al-Qur'an and Sunnah properly and correctly. The type of research used is descriptive qualitative, carried out by observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that, 1) The role of attention in protecting, supervising, motivating, providing tools and facilities to improve learning in children, 2) Method of applying Arabic from parents to children at the Darul Qur'an wal Hadith Islamic Boarding School by listening, reading, writing, and also by memorizing the vocabulary around them because the desire to have children who have proficiency in Arabic and who can understand the Al-Qur'an and As-Sunnah correctly is certainly every parent's dream. Investment and the rewards they await in this world and the hereafter are the main drivers for them, 3) The Urgency of Arabic in the Islamic View, Arabic plays a very important role. Especially in deepening the knowledge of the Koran and Hadith. Because in essence parents are the first madrasah for their children and it is not enough just to learning to teach at school.

Keywords: *The role of parents; Arabic; Child.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk membahas tentang peran orang tua dalam Pendidikan Bahasa Arab kepada peserta didik Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits. Peran orang tua merupakan cara agar peserta didik/anak dapat mengembangkan potensinya dalam mendalami dan mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Peran perhatian dalam melindungi, mengawasi, memberikan motivasi, memberikan sarana dan fasilitas untuk meningkatkan belajar pada anak, 2) Metode penerapan bahasa arab dari orang tua kepada anak Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits dengan menyimak, membaca, menulis, dan juga dengan cara menghafal kosakata yang ada di sekitarnya dikarenakan keinginan memiliki anak yang mempunyai kemahiran dalam berbahasa Arab yang dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan benar tentu menjadi dambaan setiap orang tua. Investasi serta pahala yang dinantikan di dunia dan di akhirat merupakan pendorong utama bagi mereka, 3) Urgensi bahasa Arab dalam pandangan Islam, bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pendalaman ilmu Al-Qur'an dan Hadits.

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Dan oleh karena pada hakikatnya orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dan tidak cukup hanya belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Bahasa Arab; Anak

PENDAHULUAN

Proses memahami bahasa Arab dalam sistem pembelajaran lebih sederhananya disebut pendidikan bahasa Arab merupakan kegiatan transformasi (*Tarbiyah Al-Lughah Al-Arabiyyah*) kebahasa araban melalui proses-proses edukatif yang dijabarkan melalui strategi, langkah, teknik, dan lain-lain di suatu lembaga Pendidikan (Hermawan, 2018). Sedangkan keseimbangan antara konsep dan implementasi kurikulum yang terencana, terorganisir dengan seluruh elemen pendidikan secara harmonis serta terevaluasi merupakan kesuksesan pendidikan bahasa Arab (Nisa', 2018).

Kesuksesan pembelajaran di rumah tidak terlepas dari peran orang tua dan anggota keluarga, karena fungsi keluarga sendiri yakni sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki beberapa fungsi diantaranya memantau perkembangan kepribadian anak, mendidik anak di rumah, mendukung pendidikan di sekolah. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya menyiapkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orang tualah yang sesungguhnya menjadi pendidik atau guru utama bagi anak-anaknya, betapa pentingnya pendidikan orang tua dan keluarga bagi anaknya yang akan terjun ke dalam masyarakat sebagai orang yang bertanggung jawab atas kehidupan dan kewajibannya sebagai masyarakat yang baik (Purwanto, N, 2011).

Orang tua merupakan pioner yang berperan besar dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, karena tanpa bantuan orang tua secara optimal minat, bakat, kemampuan, dan potensi anak selaku peserta didik tidak akan berkembang. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah dan senantiasa memantau perkembangan intelektual maupun emosional anak itu sendiri (Artika, 2019).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang seharusnya dipelajari secara kompleks dan universal oleh manusia, khususnya umat muslim. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dalam memahami sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Orang yang memahami secara mendalam bahasa Arab, maka akan lebih mudah mengkaji dan menginterpretasikan Al-Qur'an (Kurniawan, 2018).

Penulis menentukan Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits yang terletak di kota Martapura, Oku Timur. Sebagian besar orang tua santri/peserta didik di tengah padat dan sibuknya mereka dengan profesi/pekerjaan yang membuat mereka berlepas tangan dalam mengembangkan

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

dan membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan mendalami bahasa arab yang mereka pelajari di pondok sehingga kebanyakan orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada seluruh pengajar/guru yang berada di lingkungan asrama dan juga kelas dalam mendidik dan membimbing peserta didik/santri dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab. Dari peristiwa ini peneliti mendapatkan ketertarikan untuk membahasnya, karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah peran orang tua berpengaruh dalam perkembangan bahasa Arab pada anak, kemudian apa sebab orang tua menyerahkan seluruh pendidikan bahasa arab penuh kepada para pengajar/guru yang berada di lingkungan pondok, maka oleh karena itu akan peneliti bahas permasalahan ini.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah keluarga/orang tua, di samping guru dan masyarakat. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya meliputi dua alasan yaitu:

1. Anak lahir dalam keadaan suci, bersih dan sederhana. Hal ini menunjukkan anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat sehingga masih menggantungkan diri pada orang lain. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri dan tempat berlindung anak secara wajar berdasarkan atas adanya hubungan antara anak dan kedua orang tuanya.
2. Kelahiran anak di dunia ini adalah merupakan akibat langsung dari perbuatan kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kedua orang tua mengemban segala yang timbul dan bertanggung jawab atas pendidikan dan akhlak anak-anaknya sebagai amanat yang Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* wajib dilaksanakan (Ningtyas dkk., 2021). Sebagaimana Nabi *Ṣallā Allāh 'alayhi wa-sallam* bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « كلكم راعٍ ، وكلكم مسؤول

عن رعيته : والأمير راعٍ ، والرجل راعٍ على أهل بيته ، والمرأة راعية على بيت زوجها وولده ، فكلكم راعٍ ، وكلكم

مسؤول عن رعيته »

Dari Ibnu Umar Raḍī Allāh 'anhu dari Nabi sallahu'alaihi wa salam. bersabda: ketahuilah! Setiap kamu adalah pengembala (pemimpin) dan setiap kamu akan ditanya tentang kembalaanmu (kepemimpinanmu), seorang Amir (raja, penguasa, pembesar atau pemimpin) yang berkuasa terhadap rakyatnya, akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah tangga suami dan anaknya,

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

dia akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta kekayaan majikannya yang dipercayakan kepadanya, dia juga akan ditanya tentang kepemimpinannya. Ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. (HR Muslim) (al-Naisaburi, 1374).

Dalam Al-Qur'an Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* menegaskan agar orang beriman menjaga dan melindungi keluarganya dari siksa api neraka. Sebagaimana Firman Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. QS. al-Tahrim (66): 6).

Semakin bertambah banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan-yayasan yang berbasis Islam turut serta memberi andil terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Karena pada dasarnya lembaga-lembaga yang memiliki sistem pembelajaran berbasis bahasa Arab sudah dimasukkan sebagai bagian dari mata pelajarannya.

Sebuah perkembangan dan kemajuan tersebut semakin menguat dengan kemunculan beberapa Sekolah Islam Terpadu yang berkeinginan untuk menggabungkan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah umum. Diantaranya kurikulumnya yang berbasis bahasa Arab ialah Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits.

Bahasa arab merupakan bahasa yang urgensi dipelajari oleh umat Islam, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S.: Yusuf (12): 2)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebenarnya sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Ibrahim, 2009).

Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai Perhatian Orang tua terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits Martapura Oku timur. Pijakan penelitian kualitatif yakni menekankan pada pola tingkah laku manusia sebagai individu dan *actor* sentral sekaligus dan juga merupakan satuan analisis serta menempatkannya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Adapun Lokasi Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits Jln. Tuanku Imam Bonjol perkomplekan Darul Qur'an wal Hadits Martapura Oku Timur.

Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut di dalamnya terdapat pembelajaran dengan basic bahasa Arab yang secara aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Instrumen Penelitian. Adapun teknik analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan Teknik triangulasi, terjadi hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Ningtyas dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Perhatian Orang Tua

1. Pemelihara Dan Pelindung Keluarga

Orang tua merupakan kepala keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung serta pemelihara anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya. Dengan demikian keluarga atau orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara seluruh anggota keluarganya dari segala mara bahaya, dengan cara menciptakan rasa aman dalam jiwa

dan memberikan perlindungan seluruh anggota keluarga. Karena dengan jiwa yang terlindungi, dan merasa amanlah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik dan stabil (Nurma, 2019).

2. Memberikan Kesempatan dan Mengawasi

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan tidak hanya sekadar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Mengawasi mutlak diberikan kepada anak agar anak dapat tetap dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak (Muthmainnah, 2012).

3. Memberikan Motivasi dan Bertanggung Jawab

Merupakan unsur penting dalam pencapaian prestasi seseorang, juga dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan meskipun dengan berbagai hambatan yang ada. Motivasi akan memberi energi bagi siswa untuk dapat bertahan demi mencapai tujuan yang diharapkan (Nursalim, 2019). adalah bertanggung jawab, merupakan upaya untuk menjaga, mendidik, memberikan nafkah, dan mengelola keluarga, karena bertanggung jawab bukan hanya dalam satu hal melainkan bertanggung jawab dalam semua hal yang meliputi tugas dan peran sebagai orang tua (Ginanjar, 2013).

4. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua menjalankan tugas untuk mendidik anak, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mewujudkan anak yang terdidik serta menjadi pribadi yang baik dan beriman. Orang tua dituntut untuk bersabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka seperti tugas guru di sekolah sehingga saling membantu dan memudahkan belajar daring terutama pada masa pandemi saat ini (Adrian & Syaifuddin, 2017). Sebagaimana Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* juga menjadikan Nabi Ibrahim dan ya'qub 'alayhi wa-sallam sebagai contoh bagaimana memberikan nasihat kepada anaknya. Disebutkan dalam firman-Nya:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam." (Q.S. Al-Baqarah (2):132).

5. Orang Tua Sebagai Pengawas Pada Anak Pengguna Media Sosial Dan Orang Tua Sebagai Fasilitator

Pengawasan orang tua pada anak pengguna media sosial sangat penting karena bisa berdampak buruk dan merusak moral jika penggunaan media sosial disalahgunakan dan digunakan anak-anak di bawah umur, oleh karena itu orang tua harus mendampingi anak saat menggunakan media sosial seperti memberi pembatasan waktu bermain atau menggunakan media teknologi, pembatasan kuota internet, mendampingi anak saat mengakses youtube, memberi pengertian tentang bahaya menggunakan media sosial dan bagaimana bersikap di dunia maya (Pratiwi dkk., 2018).

b. Metode Penerapan Bahasa Arab dari Orang Tua kepada Anak Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits

Para wali santri atau orang tua baik santriwan maupun santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits memiliki dorongan yang kuat untuk mendidik anaknya agar mereka tumbuh nantinya menjadi anak yang mahir dalam berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Anak merupakan investasi bagi orang tua, dia merupakan salah satu hal yang dapat diharapkan dengan terus memberikan pahala ketika orang tua sudah meninggal. Dengan adanya dorongan tersebut menjadikan mereka berusaha untuk terus memberikan pendidikan maupun pengajaran tentang metode penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran bahasa Arab, Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut (Maesaroh, 2013). Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuannya (Muhaimin, dkk, 2002). Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007).

Di antara metode dalam pembelajaran dan penerapan bahasa arab yang mereka lakukan adalah:

1. Senantiasa Memberikan Nasihat dan Motivasi

Keinginan untuk memiliki anak yang mempunyai kemahiran dalam berbahasa arab yang dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan benar tentu menjadi dambaan setiap orang tua. Investasi serta pahala yang dinantikan di dunia dan di akhirat merupakan pendorong

utama bagi mereka. Mereka berusaha untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi seperti yang mereka harapkan. Agar anak yang memiliki kompetensi dalam mendalami bahasa Arab mahir secara lisan dan tulisan maka senantiasa memberikan nasihat dan motivasi tentang keistimewaan-keistimewaan bahasa arab kepada anak-anaknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rozan, seorang wali santri Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits, ketika ditanya seputar metode penerapan bahasa arab kepada Anak, dia menyampaikan bahwa: "Seorang anak butuh motivasi dan penyemangat dari orang tuanya baik itu dari pendidikannya secara umum maupun dan perkembangannya dalam berbahasa arab yang mana ilmu tersebut telah dia dapatkan di pondok."

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Adjie, seorang pegawai/wali santri Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits. Dia menyampaikan: "Sesibuk apa pun orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memotivasi anak mereka baik dalam belajar, dan juga perkembangan anak dalam menerapkan bahasa arab yang mereka pelajari dan praktekan selama di pondok."

Demikian seharusnya sikap orang tua yang peduli dengan pendidikan dan penerapan bahasa Arab yang baik bagi anak-anaknya yaitu senantiasa berupaya untuk memberikan nasihat dan pengajaran yang baik agar kelak ketika sudah dewasa anak sudah mempunyai basic dalam bahasa arab.

2. Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyyah*)

Di antara metode yang digunakan oleh para wali santri/orang tua di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits Martapura yaitu metode Audiolingual metode berupa: a. menyimak, b. berbicara, c. membaca, d. menulis. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ricky salah seorang wali santri. dia menyampaikan: "Memberikan metode *audiolingual*, merupakan metode yang cocok untuk mengembangkan bahasa Arab anak."

Hal senada yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits bahwa pengurus pondok mengadakan acara nobar (nonton bareng) yang mana tontonan tersebut: berupa *anime* yang sedang berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih dan uslub-uslub atau kosakata baru untuk mengembangkan wawasan bahasa Arab para santri.

3. Metode Belajar Sambil Bermain

Di antara metode yang digunakan oleh para wali santri/orang tua di Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits yaitu metode belajar sambil bermain. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ajie seorang wali santri. Dia menyampaikan: "Belajar dengan anak lebih efektif dan efisien ya dengan bermain agar pembelajaran lebih seru."

Hal senada yang disampaikan oleh Panji salah seorang wali santri menyampaikan: "Belajar dengan anak itu ya lebih nyaman sambil nyantai dan bermain apalagi dalam penerapan bahasa Arab dan menghafal kosakatanya."

4. Metode Menghafal Nama-nama Benda Yang Ada di Sekitar

Di antara metode yang digunakan oleh para wali santri/orang tua selanjutnya menghafal kosakata yang ada di sekitar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Gilang salah seorang wali santri yang berasal dari Lahat, ia menyampaikan: "Untuk mempermudah agar anak menghafal kosakata maka dimulai membuat stiker atau tempelan di setiap benda-benda sekitar dengan bahasa Arab contoh: kursi kemudian ditempel kata كرسي dengan demikian memori inget pada anak akan melekat."

Hal senada sebagaimana yang disampaikan oleh budi seorang wali santri. Ia menyampaikan: "Ajak mereka untuk mengasah memori ingatan nya dengan menunjuk benda lalu ia menjawab dengan bahasa Arab."

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa metode pendidikan dalam penerapan bahasa arab dari pengaruh dan motivasi orang tua/wali santri Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits martapura yang mereka gunakan yaitu: (a) Senantiasa Memberikan Nasihat dan memotivasi, (b) Metode Audiolingual (Sam'iyah Syafahiyah), (c) Metode belajar sambil bermain, (d) Metode menghafal nama-nama benda yang ada di sekitar.

c. Urgensi Bahasa Arab dalam Pandangan Islam

Dalam orientasi keilmuan Islam, bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam pendalaman ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam tinjauan bahasa Arab menjadi suatu pengetahuan yang diserap manusia melalui akal berkaitan dengan nilai nilai ajaran agama Islam yang diturunkan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* baik dalam kitab Al-Qur'an maupun hadits. Adapun urgensi bahasa Arab berasal dari beberapa aspek yaitu:

1. Hubungan Yang Erat Dengan Agama Islam dan Al-Qur'an

Bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Sebagaimana Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab supaya kalian -wahai orang-orang Arab bisa memahami maknanya. (Q.S yusuf (12): 2)

2. Bahasa Arab Sebagai Sarana Belajar dan Memahami Al-Qur'an

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Bahasa ini dianggap sebagai bahasa suci dalam agama Islam karena bagi umat Islam karena Al-Qur'an berkedudukan sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallahu'alaihi wa salam* yang berbahasa Arab (Djamaluddin, 2022).

Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan bahasa Arab memiliki nilai penting dalam agama Islam untuk memahami dan mengikuti ajaran Al-Qur'an. Dalam mempelajari bahasa Arab tentunya ada banyak hal yang harus dikuasai, termasuk di dalamnya ilmu *nahwu-shorof* serta beberapa kaidah yang lain.

Bagaimana kategori makna kosakata yang terkandung di dalamnya. Apakah ia termasuk pada golongan *masytarak* atau sebaliknya. Ada makna *haqiqi*, *qiyasi*, dan bahkan *majazi* yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Walaupun begitu, setelah mampu memahami semuanya akan banyak manfaat yang diperoleh termasuk juga mampu membaca dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an dengan benar.

Dengan diturunkannya kitab suci Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tentu saja seseorang akan bisa membacanya ketika ia mengetahui ilmu bahasa Arab, baik dari segi pelafalan, pembacaan, maupun pemaknaan. Sebab untuk menyingkap kandungan artinya dan melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an juga menggunakan bahasa Arab.

Bagaimana seseorang tahu dan paham maksud yang ada dalam Al-Qur'an tanpa pernah tahu akan bahasa Arab. Oleh karenanya dari sinilah lahir '*ilmu al-qira'at*, '*ilmu asbab al-nuzul*, dan '*ilmu tajwid* yang merupakan cabang dari 'ulum Al-Qur'an. Selain itu, mempelajari dan memahami bahasa Arab dengan baik dan benar akan mampu menguatkan akal dan juga menambah kehormatan. Dalam hal ini, Umar bin Khattab berkata: "Pelajarilah Bahasa Arab. Sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan." (Awadh, 2000).

3. Bahasa Arab Merupakan Bahasa Al-Qur'an

Sebagaimana Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* berfirman:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (27) فُرَاتًا عَرَبِيًّا غَيْرِ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (28)

Sesungguhnya telah kami buat bagi manusia dalam Al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa. (Q.S. Az-Zuhruf (39): 27-28.)

SIMPULAN

Orang tua merupakan pioner yang berperan besar dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, karena tanpa bantuan orang tua secara optimal minat, bakat, kemampuan, dan potensi anak selaku peserta didik tidak akan berkembang, Para wali santri atau orang tua baik santriwan maupun santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Hadits memiliki dorongan yang kuat untuk mendidik anaknya agar mereka tumbuh nantinya menjadi anak yang mahir dalam berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

Anak merupakan investasi bagi orang tua, ia merupakan salah satu hal yang dapat diharapkan dengan terus memberikan pahala ketika orang tua sudah meninggal. Dengan adanya dorongan tersebut menjadikan mereka berusaha untuk terus memberikan pendidikan maupun pengajaran tentang metode penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang urgensi dipelajari oleh umat Islam Dalam orientasi keilmuan Islam, bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam pendalaman ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam tinjauan bahasa Arab menjadi suatu pengetahuan yang diserap manusia melalui akal berkaitan dengan nilai nilai ajaran agama Islam yang diturunkan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A., & Syaifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>
- Ahmad Abduhu Awadh, A. A. A. (2000). *Fi Fadlli al Lugah al Arabiyyah, Ta'liiman wa Tahdiithan wa Iltizaaman*. Markaza al Kitab lin an Nasyr.
- al-Naisaburi, A. H. M. bin H. bin M. al-Qusyairi. (1374). *Shahih Muslim* (Vol. 1). Dar Tayyibah.
- Artika, N. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Sdn 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/6679/>
- Djamaluddin, B. (2022). Keistimewaan Bahasa al-Qur'an: Studi Tentang Dugaan Ketidaksempurnaan dan Ketidakbenaran al-Qur'an. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*.
https://www.academia.edu/105582625/Keistimewaan_Bahasa_al_Qur_an_Studi_Tentang_Dugaan_Ketidaksempurnaan_dan_Ketidakbenaran_al_Qur_an

- Hermawan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, S., N. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Algensindo Bandung.
- Kurniawan, K. (2018). *Perhatian Orang Tua terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar* [Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://doi.org/10/1/KURNIAWAN.pdf>
- M. Hidayat Ginanjar, M. H. G. (2013). *KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK*. Adoc.Pub. <https://adoc.pub/keseimbangan-peran-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-anak.html>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Muhaimin, dkk, M., dkk. (2002). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Ningtyas, R. R., Rahman, R. A., & Astina, C. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 218–232. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i2.1042>
- Nisa', R. V. (2018). PERANAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL. *An Nabighoh*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.1001>
- Nurma, A, N., A. (2019). *Nurma, A. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Medan.
- Nursalim, M, N., M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, O. H. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Herdiningsih, W. (2018). Peran Pengawasan Orangtua pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 37–57. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>
- Purwanto, N, P., N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.